

Penyuluhan Obat Tradisional, Kosmetik dan Perawatan Kebersihan Diri di Panti Asuhan Yatim dan Dluafa Putri Aisyiyah Cabang Gombong, Kebumen

The Counseling on Traditional Medicine, Cosmetics and Personal Hygiene Care at the Orphanage for Orphans and Dluafa Putri Aisyiyah, Gombong, Kebumen

Laeli Fitriyati^{1*}, Ernawati², Dwi Puji Astuti³, Ragilia Ayu Kinanti⁴

^{1,4}Prodi Farmasi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

^{2,3}Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

*Corresponding author: laelifitriyati@unimugo.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:
Kosmetik; Obat tradisional;
Perawatan kebersihan diri

Penyuluhan obat tradisional, kosmetik, dan perawatan kebersihan diri merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan untuk menunjang hidup sehat, oleh karena hidup sehat akan menjadikan masyarakat lebih produktif. Namun, hal ini masih menjadi tantangan di masyarakat terutama di kalangan para santri panti asuhan. Permasalahan tersebut belum mendapatkan penanganan yang optimal, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan putri-putri panti asuhan mengenai cara penggunaan obat tradisional, kosmetik, serta praktik perawatan kebersihan diri yang baik dan benar untuk menunjang kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada putri-putri panti asuhan dan dluafa di panti asuhan yatim Aisyiyah cabang Gombong agar mampu memahami dan menerapkan penggunaan obat tradisional, kosmetik, serta menjaga kebersihan diri secara tepat sehingga risiko yang ditimbulkan akibat kesalahan penggunaan dapat dihindari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan melalui penyampaian materi oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai bagian dari pengembangan diri, khususnya dalam memahami penggunaan obat tradisional, kosmetik, dan perawatan kebersihan diri. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, sebanyak 85% peserta di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Putri Aisyiyah Cabang Gombong, Kebumen telah memahami penggunaan tersebut dengan baik dan benar, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Keywords:
Cosmetics;
Personal hygiene care;
Traditional medicine

The Counseling on Traditional Medicine, Cosmetics and Personal Hygiene Care is something that cannot be separated to support a healthy life, a healthy life will make people productive. This is a challenge for the community. This problem has not received serious handling due to the lack of public knowledge about how to use traditional medicine, cosmetics and personal hygiene care properly. This activity is part of the obligation of a pharmacy lecturer and nursing lecturer in providing knowledge to the community, through this community service activity is held with the aim that the community can obtain information about how to use traditional medicine, cosmetics and how to maintain personal hygiene properly so that the risks that can arise due to incorrect use can be avoided. The method used in this community service activity is to provide counseling in the form of material delivered by the resource person. The results of this community service are able to increase knowledge in the form of self-development

activities on how to use traditional medicine and cosmetics and how to maintain personal hygiene can provide great benefits to the community. After participating in counseling activities, 85% of the Aisyiyah Orphanage for Orphans and the Underprivileged in Gombong, Kebumen, have understood the use of traditional medicine, cosmetics and personal hygiene care properly and correctly.

PENDAHULUAN

Obat tradisional, kosmetik dan perawatan kebersihan diri merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan untuk menunjang hidup yang sehat, karena cara hidup yang sehat akan menjadikan masyarakat menjadi produktif. Indonesia adalah negara yang kaya sumber alam dan mempunyai 400 etnis dan sub etnis yang tersebar di seluruh Indonesia yang masyarakatnya masih memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional yang akan dapat menunjang kehidupan yang baik (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Masyarakat Indonesia khususnya di daerah Jawa sudah membiasakan dengan cara menggunakan obat atau obat tradisional sehari-hari sebagai solusi masalah dan keluhan kesehatan yang mereka alami (Suryaningsih et al., 2016). Pemberian informasi tentang penggunaan obat yang benar juga hal yang mendukung dalam hidup yang produktif (Fitriyati et al., 2022). Salah satu tanaman yang telah dilakukan penelitian antioksidan tinggi adalah rumput teki yang sampai saat ini belum tersampaikan kepada masyarakat (Fitriyati, et al 2024.) Mengonsumsi obat atau melakukan pengobatan secara mandiri, yang dikenal dengan istilah swamedikasi, adalah untuk mengatasi keluhan atau penyakit ringan tanpa harus berkonsultasi langsung dengan tenaga kesehatan. (Muthoharoh, 2019). Tidak hanya penggunaan obat tetapi kosmetik di gunakan secara sendirin terkadang juga tidak tepat karena tidak sesuai dengan jenis kulit dan kondisi (Dewi et al., 2022). Budaya bersih merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan pribadi serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok

pesantren sebagai salah satu tempat pendidikan di Indonesia saat ini berjumlah kurang lebih 40.000. Penyakit menular berbasis lingkungan dan perilaku seperti tuberkulosis paru, infeksi saluran pernapasan atas, diare dan penyakit kulit masih merupakan masalah kesehatan yang juga dapat ditemukan di pondok pesantren (Zakiudin et al., 2016).

Masalah ini terjadi karena masyarakat menganggap cara tersebut lebih mudah sebagai upaya untuk pencegahan (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*) dan dianggap lebih mudah tanpa harus berkomunikasi dengan tenaga kesehatan (Ayalew, 2017). Apoteker sebagai tenaga kesehatan yang ahli dibidang obat, obat tradisional dan kosmetik serta perawat sebagai tenaga kesehatan di bidang perawatan kesehatan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat tersebut. Hal yang terjadi dalam masyarakat itu bukanlah sesuatu hal yang baru, karena disebabkan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan masih terbatas terutama di panti asuhan. Beberapa hal tersebut didasari karena tidak adanya atau minimnya informasi dan pengetahuan yang diterima oleh masyarakat sehingga berdampak pada tingginya potensi kesalahan dan kekeliruan penggunaan obat serta obat tradisional dan kosmetik yang tentunya kesalahan-kesalahan tersebut dapat merugikan masyarakat bukan hanya dari sisi ekonomi tetapi juga terkait masalah kesehatan.

Penggunaan obat yang baik dan benar atau yang lebih terkenal disebut sebagai DAGUSIBU (Dapatkan, GUNakan, SIMpan dan BUang) yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai Organisasi Profesi

Kesehatan sebuah program yang perlu dan penting untuk di informasikan kepada masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola obat secara tepat guna, aman, dan rasional. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan tentang penggunaan obat, obat tradisional, dan kosmetik yang baik dan benar kepada masyarakat, khususnya para santri di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Putri Aisyiyah Cabang Gombang, Kebumen, sangat diperlukan untuk mencegah kesalahan penggunaan obat melalui penyampaian informasi mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

METODE

Sosialisasi DAGUSIBU, TOGA, dan kosmetik dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Putri Aisyiyah Cabang Gombang, Kebumen pada hari Ahad, 5 Januari 2025. Metode yang digunakan adalah berupa presentasi oral oleh apoteker, wawancara, dan tanya

jawab dengan peserta adalah ibu wali murid dan para santri di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Putri Aisyiyah Cabang Gombang, Kebumen, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen yang ikut dalam sosialisasi ini sebanyak 30 peserta. Selain itu, saat kegiatan berlangsung mengadakan pretest dan posttest mengenai obat, obat tradisional dan kosmetik untuk meningkatkan keinginan para ibu wali murid dan para santri di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Putri Aisyiyah Cabang Gombang, Kebumen, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen mengikuti kegiatan. Pada awal kegiatan dilakukan pretest kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi dan diakhir acara melakukan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman obat, obat tradisional dan kosmetik sehingga setelah akhir kegiatan dapat melihat tingkat pemahaman para peserta tentang obat, obat tradisional dan kosmetik. Alat ukur pre-post-test menggunakan 10 pertanyaan mengenai obat, obat tradisional dan kosmetik.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Hari	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
Ahad, 5 Januari 2025	08.00 – 08.15 WIB	Pelaksanaan pretest	Tim PkM
	08.15 – 09.15 WIB	Penyuluhan	Dosen
	09.15 – 09.45 WIB	Penyuluhan	Dosen
	09.15 – 11.15 WIB	Penyuluhan	Dosen
	11.15 – 11.30 WIB	Tanya jawab	Tim PkM
	11.30 – 11.45 WIB	Postest	Tim PkM
	11.45 – 12.00 WIB	Penutup	Tim PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Putri Aisyiyah Cabang Gombang, Kebumen. Kegiatan ini bertujuan untuk

membantu meningkatkan pengetahuan kepada para santri mengenai peningkatan pengetahuan tentang obat, obat tradisional dan kosmetik serta perawatan kebersihan diri. Persiapan

pertama dilakukan hari jumat , 3 Januari 2025 dengan melakukan persiapan teknis pelaksanaan. Selanjutnya hari ahad , 5 Januari 2025 yang dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB.kami melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di di Panti Asuhan Yatim dan Dluafa Putri Aisyiyah Cabang Gombong, Kebumen. Dari mulai persiapan panitia ke lokasi, persiapan pemberian materi, kemudian dilanjutkan melakukan penyuluhan obat tradisional yang meliputi penggolongan obat tradisional dan jenis-jenisnya serta informasi terkait perawatan diri. Salah satu jenis obat tradisional yang mudah dalam pembuatan dan penggunaan adalah jamu. Jamu merupakan warisan budaya bangsa Indonesia, berupa ramuan bahan tumbuhan obat, sudah digunakan secara turun temurun yang terbukti aman dan mempunyai manfaat bagi kesehatan. Salah satu bentuk jamu yang sering digunakan oleh masyarakat adalah jamu segar (Khuluq et al. 2021). Jamu ini merupakan jamu yang baru dibuat (segar) dari ramuan bahan tumbuhan obat untuk segera dikonsumsi. Jamu segar sebaiknya untuk dikonsumsi satu hari dan dapat juga disimpan di kulkas (maksimal 2–3 hari) (Bahrle-Rapp, 2007). Jamu ini dapat bermanfaat untuk menjaga kesehatan, kebugaran dan kecantikan serta dapat membantu pemulihan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Suasana di tempat berlangsung ceria dan antusias sangat menarik dan para santri di Panti Asuhan Yatim dan

Dluafa Putri Aisyiyah Cabang Gombong, Kebumen sangat antusias dalam menerima penyuluhan. Penyuluhan membahas mengenai pengenalan penggunaan obat tradisional dan kosmetik serta bagaimana merawat diri dengan baik dengan materi dan acara yang terakhir adalah pemberian postes untuk mengetes seberapa jauh ibu Ibu menyimak materi yang disampaikan oleh dosen. Hasil penjelasan pengenalan penggunaan obat tradisional dan kosmetik sebagian besar mengetahui cara penggunaan obat tradisional yang benar, tidak sembarangan dalam meminum obat, mengetahui penggunaan kosmetik yang benar.

Orang tua wali dan para santri awalnya belum mengetahui atau memahami tentang pengetahuan obat, obat tradisional dan kosmetik dalam penggunaannya yang benar. Penyuluhan itu sendiri merupakan informasi kepada wali murid dan mereka mempunyai kemampuan untuk dapat memahami yang semula saat pretest mempunyai nilai rata – rata 56,5 dan setelah dilakukan penyuluhan kemudian dilakukan posttest dengan mendapatkan hasil rata rata 86,5 atau 85%, hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluhan obat, obat tradisional dan kosmetik kepada wali murid KB ‘Aisyiyah Karanganyar memahami cara penggunaan obat, obat tradisional dan kosmetik yang benar (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Tabel 2. Tabel Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Penyuluhan Penggunaan Obat, Obat Tradisional, dan Kosmetik

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Nana	46,41	85,41
2	Tri	59,16	76,16
3	Adina	59,16	76,16
4	Mujati	62,5	62,5
5	Heswin	46,6	66,6
6	Eka Darlina	46,87	68,86
7	Setia Rini	53,3	83,3
8	Muhtaromah	73	93,77
9	Erlina	50	82,9
10	Marni	69	99
11	Ari	46,41	85,41
12	Sri Mugiyati	46	80,9

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa kegiatan penyuluhan penggunaan obat tradisional, kosmetik dapat memberikan manfaat besar pada masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan sekitar 85% di Panti Asuhan Yatim dan Dluafa Putri Aisyiah Cabang Gombong, Kebumen sudah memahami cara penggunaan obat, obat tradisional dan kosmetik yang benar dan bagaimana cara merawat diri dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor

demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedke.s.2021.v4.130-138>

Agusria, L., Gusmiatun, G., & Adawiyah, D. (2021). Counseling on the Use of Plants as Alternative Family Medicines in Talang Jambe Village, Palembang City. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i2.3225>

Astuti, E. J., & Hidayati, I. R. (2021). Edukasi Dagusibu Dan Pengenalan Apoteker Cilik (Apocil). *Martabe* :

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 984–989.
- Ayalew, M. B. (2017). Self-medication practice in Ethiopia: A systematic review. *Patient Preference and Adherence*, 11, 401–413. <https://doi.org/10.2147/PPA.S131496>
- Dewi, I. P., Holidah, D., & Hidayat, M. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Skincare Pada Remaja Melalui Kegiatan Penyuluhan Di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo. *E-Prosiding Kolokium Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 187–192.
- Hadi, L. A., Meiyani, F. E., Sunan, M., & Rohyani, I. S. (2022). Penyuluhan Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Pengobatan Di Desa Lajut. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 210–218. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.500>
- Haerani, A., Chaerunisa, A., Yohana, & Subarnas, A. (2018). Artikel Tinjauan: Antioksidan Untuk Kulit. *Farmaka, Universitas Padjadjaran, Bandung*, 16(2), 135–151.
- Kawiji, K., Khasanah, L. U., Utami, R., & Aryani, N. T. (2015). Ekstraksi Maserasi Oleoresin Daun Jeruk Purut (*Citrus Hystrix* DC): Optimasi Rendemen Dan Pengujian Karakteristik Mutu (*Citrus hystrix* DC) Oleoresin: Yield Optimization and Quality Characteristics Examination). *Jurnal Agritech*, 35(02), 178. <https://doi.org/10.22146/agritech.13761>
- Laeli, F. (n.d.). Potential Uses of Teki Grass (*Cyperus rotundus* L .) Tubers as Antioxidants in Diabetes Mellitus : In Vitro Studies. *RJPT*, 17(7), 1–9.
- Laeli Fitriyati*, M Husnul Khuluq, Tri Cahyani Widiastuti, Muhromin, Retno Wagiyanti, S. R. (2020). Career day, profesi apoteker kecil “Apocil” di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong. *Empati*, 4(1), 41–45.
- Muthoharoh,H,Nikmah. (2019). Skrining Fitokimia Ekstrak Umbi Rumput Teki (*Cyperus rotundus* L.) Sebagai Obat Tetes Untuk Sakit Gigi. *Prosiding SNasPPM*, 0(0), 90–93.
- Suryaningsih, N. M. 1, , Dewi, I. A. T. 1, , Suksmawati, N. K. A. 1, , Putri, N. P. R. A. 1, , Febrianti, N. M. 1, Dan, & Warditiani, N. K. 1. (2016). Pengaruh Kadar SGOT SGPT dan Morfologi Hepar Tikus Putih Betina Wistar Pada Pemberian Isolat Andrografolid. *Reactions Weekly*, 1620(1), 26–26. <https://doi.org/10.1007/s40278-016-21392-3>
- Zakiudin, A., Shaluhayah, Z., Akademi,), Al-Hikmah, K., Korespondensi, B. J., Id, A. C., Promosi, M., Universitas, K., & Semarang, D. (2016). Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana. In *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* (Vol. 11, Issue 2).